

THE INFLUENCE OF PARENTAL KNOWLEDGE AND PARENTING STYLE ON STRESS LEVELS AMONG STUDENTS OF SMKN 1 KALIBARU**PENGARUH PENGETAHUAN ORANG TUA DAN PARENTING STYLE TERHADAP TINGKAT STRES PADA SISWA SMKN 1 KALIBARU**

Hendrik Probo Sasongko¹, Setyo Kurniawan², Febrika Devi Nanda³, Nofia Efa Wulandari⁴

Program Studi D III Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RUSTIDA^{1,2,3,4}

*probosasongko.hendrik@gmail.com, setyo165@gmail.com, nofiaefa404@gmail.com

**Corresponding Author*

ABSTRACT

Stress is a psychological disorder that commonly occurs in adolescents and can be influenced by various factors, including parental knowledge and parenting style. This study aimed to determine the influence of parental knowledge and parenting style on students' stress levels. This study used a quantitative approach with a cross-sectional design and involved 199 respondents from SMK Negeri 1 Kalibaru, selected using a purposive sampling technique. Data were collected through three questionnaires: the Perceived Stress Scale (PSS-10), a parental knowledge questionnaire, and the Parental Authority Questionnaire (PAQ). Statistical test results showed a significant relationship between parental knowledge and students' stress levels ($p=0.000$; $r=0.353$), as well as between parenting style and stress ($p=0.000$; $r=0.262$). Further analysis using ordinal logistic regression showed that parental knowledge had a more dominant influence on students' stress levels, with a Wald value of 11.184 and a significance of $p=0.001$, compared to parenting style, which was also significant ($p=0.019$). It can be concluded that both parental knowledge and parenting style influence students' stress levels. Both factors are important to consider in efforts to maintain adolescent mental health. This research is expected to provide input for parents and educators in applying more appropriate parenting styles that support students' emotional development.

Keywords: *parental knowledge, parenting style, stress, students*

ABSTRAK

Stres merupakan gangguan psikologis yang umum terjadi pada remaja dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan orang tua dan pola asuh (*parenting style*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan orang tua dan gaya pengasuhan terhadap tingkat stres pada siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional* dan melibatkan 199 responden dari SMK Negeri 1 Kalibaru, yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga kuesioner, yaitu *Perceived Stress Scale* (PSS-10), kuesioner pengetahuan orang tua, dan *Parental Authority Questionnaire* (PAQ). Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan orang tua dengan tingkat stres siswa ($p=0,000$; $r=0,353$), serta antara gaya pengasuhan dan stres ($p=0,000$; $r=0,262$). Analisis lanjutan menggunakan *regresi logistik ordinal* menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua memiliki pengaruh lebih dominan terhadap tingkat stres siswa dengan nilai $Wald = 11,184$ dan signifikansi $p = 0,001$, dibandingkan gaya pengasuhan yang juga berpengaruh signifikan ($p = 0,019$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa baik pengetahuan orang tua maupun pola asuh memiliki pengaruh terhadap tingkat stres siswa. Kedua faktor ini penting untuk diperhatikan dalam upaya menjaga kesehatan mental remaja. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi orang tua dan pendidik dalam menerapkan pola asuh yang lebih tepat dan mendukung perkembangan emosional siswa.

Kata Kunci : *pengetahuan orang tua, parenting style, stres, siswa*

1. PENDAHULUAN

Stres merupakan ketegangan dalam pikiran seseorang yang dirasakan sehari-hari terhadap hal-hal yang dapat membuatnya tertekan atau kesulitan (Savira et al., 2021). Bahkan sulit bagi seseorang untuk beradaptasi jika terlalu banyak stress (Ahmad Riski et al., 2024). Oleh karena itu, terlalu banyak stress dapat membahayakan kesehatan fisik dan mental siswa. Siswa yang mengalami stress tinggi biasanya mengalami masalah kesehatan seperti sakit kepala, masalah pencernaan, susah tidur, dan lainnya (Nashir, 2024). Stres dapat disebabkan oleh banyak hal, seperti lingkungan sekitar, peristiwa dalam hidup, atau tekanan dari luar (Budiman et al., 2023). Factor-faktor seperti pengaruh orang tua, tekanan dari teman, kesalahan di sekolah, atau kekhawatiran tentang kondisi fisik dan mental mereka dapat menyebabkan stress pada remaja (Nurliza et al., 2024).

Tingkat stress global mencapai 350 juta, menempatkannya sebagai penyakit global ke-4 menurut World Health Organization (WHO) (Atiawardani et al., 2025). Namun, sekitar 1,33 juta orang di Indonesia, pada usia produktif umur 18 - 45 tahun, dilaporkan mengalami masalah gangguan kesehatan mental tahun 2020, Bayantari et al., (2020), menyatakan bahwa 14% usia produktif mengalami stress akut dan 1-3% mengalami stress berat. Pernyataan ini diperkuat oleh Fahmi et al., (2022) bahwa di Jawa Timur, sekitar 5,5 juta orang mengalami stress, dengan 23% mengalami stress ringan, 62% mengalami stress sedang, dan 15% mengalami stress berat.. Sebuah Penelitian yang dilakukan oleh Khoirunissa & Dwiyantri (2021) di Kabupaten banyuwangi individu yang mengalami stress dari 41 responden 8 mengalami stress berat dan lainnya mengalami stress ringan dan sedang dengan proporsi laki-laki 15% dan perempuan sebanyak 85%.

Kurangnya pengetahuan orang tua dapat menyebabkan pola asuh yang tidak tepat (Aryani et al., 2024). Misalnya, orang tua yang kurang memahami kebutuhan emosional anak cenderung menerapkan gaya pengasuhan otoriter yang terlalu menekan atau permisif yang terlalu membebaskan tanpa batas yang jelas (Adriana & Zirmansyah, 2021). Pola pengasuhan seperti ini dapat menimbulkan perasaan tertekan, bingung, atau tidak aman pada anak, sehingga meningkatkan risiko stres (Savira et al., 2021). Di sisi lain, orang tua yang memiliki pengetahuan yang baik tentang perkembangan anak cenderung memilih gaya pengasuhan yang mendukung, seperti otoritatif, yang memberi batasan sekaligus dukungan emosional (Ratna et al., 2025). Gaya pengasuhan ini terbukti membantu anak dalam membangun ketahanan terhadap stress (Budiman et al., 2023). Pengasuhan yang tidak sesuai, baik terlalu ketat maupun longgar, dapat membahayakan kesehatan mental anak dan membuat mereka tertekan dan sulit memenuhi harapan orang tua (Syachfitri et al., 2023).

Pengetahuan yang dimiliki orang tua mencakup pemahaman mengenai cara membantu anak dalam proses belajar, mengatur emosi, serta menghadapi tekanan baik dari lingkungan sosial maupun akademik (Efendi, 2025). Tingkat pengetahuan ini tidak selalu berkaitan langsung dengan jenjang pendidikan formal, karena wawasan dan pengalaman hidup juga turut memengaruhinya (Fardani et al., 2023). Selain pengetahuan, gaya pengasuhan orang tua juga memiliki peran penting (Anugrahaeni et al., 2022). Seperti gaya pengasuhan otoritatif, yang ditandai dengan komunikasi yang terbuka dan pemberian dukungan emosional, terbukti efektif dalam menurunkan tingkat stres pada anak (Asfarina et al., 2023). Sebaliknya, gaya otoriter atau permisif dapat menyebabkan anak merasa tertekan atau bingung dalam menghadapi tuntutan (Novena et al., 2024). Oleh karena itu, memahami pengaruh kombinasi antara pengetahuan orang tua dan parenting style terhadap stres siswa menjadi penting untuk menciptakan lingkungan yang sehat bagi perkembangan remaja (Nur Aini, 2023).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross sectional untuk menganalisis pengaruh pengetahuan orang tua dan *parenting style* terhadap tingkat stres siswa. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi pada bulan Juni–Juli 2025. Sampel penelitian berjumlah 274 siswa kelas X yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, yaitu siswa aktif yang tinggal bersama orang tua, bersedia menjadi responden, serta mengisi kuesioner secara lengkap. Data penelitian dikumpulkan menggunakan tiga instrumen, yaitu kuesioner pengetahuan orang tua, *Parental Authority Questionnaire (PAQ)*, dan *Perceived Stress Scale (PSS-10)*. Proses pengambilan data dilakukan setelah peneliti memperoleh izin penelitian, memberikan informed consent, serta membagikan kuesioner kepada responden dengan penjelasan cara pengisian. Responden yang memenuhi kriteria inklusi didampingi selama pengisian untuk memastikan kelengkapan data.

Analisis data dilakukan dengan uji korelasi Spearman rank dan regresi logistik ordinal untuk mengetahui pengaruh pengetahuan orang tua dan *parenting style* terhadap tingkat stres siswa.

3. HASIL

3.1. Karakteristik responden

Tabel 4.1 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frequency	Percent %
Laki-Laki	38	19%
Perempuan	161	81%
Total	244	100%

Tabel 4.1 terlihat bahwa sebagian besar orang tua, 75 (37.7%) responden, pengetahuan yang baik.

Tabel 4.2 karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	Frekuensi	Presentase% %
16 Tahun	123	62%
17 Tahun	48	24%
18 Tahun	28	14%
Total	199	100%

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden terbanyak berada pada usia 16 tahun dengan jumlah sebanyak 123 responden yang merupakan 62% dari total keseluruhan

3.2. Pengetahuan orang tua

Tabel 4.3 distribusi frekuensi Pengetahuan orang tua

Pengetahuan orang tua	Frekuensi	Presentase %
Kurang	73	36,7%
Cukup	51	25,6%
Baik	75	37,7%
Total	199	100%

Hasil tabel 4.3 terlihat bahwa sebagian besar orang tua, 75 (37.7%) responden, pengetahuan yang baik..

3.3. Parenting style

Tabel 4.4 distribusi frekuensi *parenting style*

<i>Parenting style</i>	Frekuensi	Presentase%
Pengabaian	33	16,6%
Permisif	95	47,7%
Otoriter	63	31,7%
Otoritatif	8	4,0
Total	244	100%

Tabel 4.4 Menunjukkan sebagian besar orang tua memiliki gaya pengasuhan permisif, 95 (47.7%) responden.

3.4. Tingkat Stres

Tabel 4.5 distribusi frekuensi tingkat stres

Tingkat stres	Frekuensi	Presentase
Berat	51	25,6%
Sedang	88	44,2%
Ringan	60	30,2%
Total	199	100%

Hasil tabel 4.5 menunjukkan sebagian besar siswa, 88 (44.2%), mengalami tingkat stres sedang.

3.5. Pengaruh pengetahuan orang tua terhadap tingkat

Tabel 4.6 Pengaruh pengetahuan orang tua terhadap tingkat stres

Pengetahuan ortu	Tingkat stres			Total
	Berat	Sedang	Ringan	
Kurang	40 (20,1%)	18 (9,0%)	15 7,5%	73 36,7%
Cukup	3 (1,5%)	32 16,1%	16 8,0%	51 25,6%
Baik	8 (4,0%)	38 19,1%	29 14,6%	75 37,7%
Total	51 25,6%	88 44,2%	60 30,2%	199 100%

Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat pengetahuan orangtua dengan tingkat pengetahuan kurang dan mengalami tingkat stress berat sebanyak 40 (20.1%).

3.6. Pengaruh parenting style terhadap tingkat stres

Tabel 4.7 pengaruh *parenting style* terhadap tingkat stres

<i>Parenting style</i>	Tingkat stress			Total
	Berat	Sedang	Ringan	
Pengabaian	25 12,6%	6 3,0%	2 1,0%	33 16,6%
Permisif	10 5,0%	52 26,1%	33 16,6%	95 47,7%
Otoriter	15 7,5%	26 13,1%	22 11,1%	63 31,7%
Otoritatif	1 0,5%	4 2,0%	3 1,6%	8 4,0%
Total	51 25,6%	88 44,2%	60 30,2%	199 100%

Tabel 4.7 diatas dapat dijelaskan sebagian besar siswa yang dibesarkan dengan pola asuh permisif mengalami stres pada tingkat sedang 52 (26.1%).

3.7. Hasil Uji Bivariat spearman rank pengaruh pengetahuan orang tua terhadap tingkat stress pada siswa

Tabel 4.8 Hasil Uji *spearman rank* pengaruh pengetahuan orang tua terhadap tingkat stress

		Pengetahuan ortu	Tingkat stres
<i>Spearman' rho</i>	Pengetahuan ortu		
	Correlation Coefficient	1.000	.353**
	Sig. (2- tailed)		.000
	N	199	199
	Tingkat stres		
	Correlation Coefficient	.353**	1.000
	Sig. (2- tailed)	.000	
	N	199	199

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji *Spearman Rank* menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara Pengetahuan orang tua dan tingkat stress siswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,353 dan nilai signifikansi (p) = 0,000.

3.8. Hasil Uji Bivariat *spearman rank* pengaruh *parenting style* terhadap tingkat stress

Tabel 4.9 Uji bivariat *spearman rank* pengaruh *parenting style* terhadap tingkat stress

		<i>Parenting style</i>	Tingkat stres
<i>Spearman' rho</i>	<i>Parenting style</i>		
	Correlation Coefficient	1.000	.262**
	Sig. (2- tailed)		.000
	N	199	199
	Tingkat stres		
	Correlation Coefficient	.262**	1.000
	Sig. (2- tailed)	.000	
	N	199	199

Hasil uji *Spearman Rank* menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara *parenting style* dan tingkat stres, dengan koefisien korelasi sebesar 0,262 dan nilai signifikansi (p) = 0,000.

3.9. Analisis *Multivariat* Regresi Logistik Ordinal

Tabel 4.10 analisis *multivariat*

Variabel	Nilai Wald	Sig. (α)
Pengetahuan orang tua	7.370	,007
<i>Parenting style</i>	11.184	,001
Tingkat stres	5,477	,019

Tabel parameter estimasi berikut menunjukkan bahwa Hasil analisis *regresi logistik ordinal* menunjukkan bahwa baik pengetahuan orang tua maupun *parenting style* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat stres siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai Wald = 11,184 dan *Sig p-value* = 0,001 untuk pengetahuan orang tua dan *Sig p Value* = 0,019 untuk *parenting style* ($p < 0,05$). Namun, nilai signifikansi yang lebih kecil pada pengetahuan orang tua menunjukkan bahwa variabel ini lebih dominan dalam mempengaruhi tingkat stres siswa dibandingkan *parenting style*.

4. PEMBAHASAN

4.1. Pengetahuan orang tua

Terlihat sebagian besar orang tua, 75(37,7%), memiliki pengetahuan baik. Orang tua yang memiliki pengetahuan yang baik karena, sudah berpengalaman dalam mengasuh anak, mudah mendapatkan informasi, dan sering mendapat penyuluhan dari sekolah (Permata, 2022).

Pengetahuan yang baik sangat penting dimiliki oleh orang tua karena membantu mereka dalam membesarkan dan mendidik anak dengan cara yang tepat. Dengan pengetahuan yang baik, orang tua bisa lebih memahami kebutuhan anak, memberikan perhatian yang sesuai, dan menciptakan suasana rumah yang nyaman. Zaman sekarang, orang tua perlu terus belajar agar bisa menghadapi berbagai tantangan dalam mengasuh anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk selalu mencari informasi dan mengikuti penyuluhan agar pengetahuan mereka terus bertambah. Di sisi lain, orang tua yang memiliki pengetahuan memadai akan lebih mudah menanamkan nilai-nilai moral, menerapkan kedisiplinan dengan cara yang tepat, serta memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

4.2. Parenting style

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas orang tua menerapkan pola asuh permisif 95 (47.7%) responden. Orang tua sering bersikap permisif karena belum paham pentingnya aturan, ingin lebih dekat dengan anak, terlalu sibuk, meniru cara asuh dari orang tuanya dulu, atau merasa kasihan sehingga membiarkan anak berperilaku sesuka hati (Nurliza et al., 2024).

Tingginya model pola asuh permisif menunjukkan bahwa masih banyak orang tua yang belum memahami pentingnya keseimbangan antara kasih sayang dan pengawasan. Pola asuh permisif pada sebagian individu ternyata justru membuat anak mengalami tingkat stress yang lebih tinggi, sehingga orang tua perlu mengenali model pengasuhan bagi setiap anaknya agar mendapatkan pola asuh yang tepat. Oleh karena itu, orang tua diharapkan mampu

menyeimbangkan pola asuh dengan memberikan kasih sayang yang cukup sekaligus batasan yang tegas, agar anak merasa aman tetapi tetap belajar mandiri. Pendekatan pengasuhan yang seimbang akan membantu anak mengembangkan regulasi emosi yang baik, meningkatkan kepercayaan diri, serta menurunkan risiko stres berlebih.

4.3. Tingkat stress

Sebagian besar responden 88 (44.2%) berada pada tingkat stres sedang. Stres merupakan perasaan yang tidak nyaman seperti tertekan, kesulitan dalam mengelola emosi, dan perasaan yang dirasakan tidak menentu serta merasa terancam (Mahbengi et al., 2023). Yanti & Wibowo (2021) juga menyatakan bahwa remaja sering mengalami stres karena tugas sekolah yang banyak, masalah dengan teman, dan emosi yang belum stabil.

Tingginya jumlah remaja yang mengalami stress perlu menjadi perhatian bersama, khususnya bagi keluarga dan sekolah. Orang tua harus mendukung anak secara fisik dan emosional, sementara sekolah perlu menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendorong siswa mengelola emosi. Program konseling dan edukasi mental sangat penting, serta kerja sama antara orang tua, guru, dan tenaga kesehatan menjadi kunci pencegahan stres berkepanjangan. Dengan dukungan yang tepat, remaja dapat menghadapi tekanan secara sehat, mengembangkan keterampilan coping, serta meningkatkan resiliensi. Hal ini membantu menekan dampak stres sekaligus membentuk generasi yang tangguh, produktif, dan siap menghadapi masa depan.

4.4. Pengaruh pengetahuan orang tua terhadap tingkat stress pada siswa

Berdasarkan Tabel 4.4, diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan orang tua berada dalam kategori kurang 40 (20.1%) dan tingkat stress anak sedang. Hasil uji Spearman Rank menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan orang tua dan tingkat stres siswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,353 dan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Pengetahuan orang tua yang kurang disebabkan karena pendidikan orang tua rendah dan kondisi ekonomi terbatas cenderung memiliki pengetahuan yang kurang tentang cara mengasuh anak (M. Faisal, 2023).

Akibatnya, anak merasa kurang didampingi dan lebih mudah mengalami stress, terutama saat menghadapi tekanan dari sekolah atau lingkungan sekitar (Ahmad et al., 2021). Putri & Wibowo (2021) yang menyatakan bahwa orang tua dengan pendidikan rendah cenderung kurang memahami cara mengasuh anak dengan benar, sehingga anak tidak mendapat cukup dukungan emosional. Rahayu et al. (2020) juga menambahkan bahwa orang tua dengan ekonomi rendah biasanya lebih fokus memenuhi kebutuhan pokok, sehingga kebutuhan psikologis anak sering terabaikan. Akibatnya, anak menjadi lebih rentan mengalami stres, apalagi saat menghadapi tugas sekolah dan masalah dalam pergaulan (Masthura et al., 2025).

Melihat kondisi tersebut, Rendahnya pengetahuan orang tua dapat menjadi penyebab utama meningkatnya stres pada siswa. Jika orang tua tidak memahami cara mendidik anak dengan baik, anak bisa merasa kurang mendapat dukungan, menjadi cemas, dan sulit mengendalikan emosinya. Oleh karena itu, perlu adanya peran aktif sekolah, tenaga kesehatan, dan lingkungan sekitar untuk memberikan edukasi dan pendampingan kepada orang tua.

4.5. Pengaruh *parenting style* terhadap tingkat stress pada siswa

Tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar siswa yang dibesarkan dengan pola asuh permisif mengalami stres pada tingkat sedang 52 (26.1%). Hasil uji *Spearman Rank* menunjukkan adanya hubungan positif yang rendah namun signifikan antara pola asuh dan stres siswa ($r = 0,262$; $p = 0,000$). Stress yang dialami anak disebabkan karena latar belakang

orang tua seperti pendidikan dan ekonomi bisa mempengaruhi cara mereka dalam mengasuh anak (Doriza et al., 2022).

Hal ini membuat pola asuh yang diberikan menjadi lebih bebas atau permisif, sehingga anak kurang mendapat arahan dan dukungan emosional yang dibutuhkan saat menghadapi tekanan, baik di sekolah maupun di lingkungan sosialnya (Tambunan, 2024). Orang tua dengan pendidikan rendah mungkin belum memahami pentingnya aturan dan disiplin, sementara kondisi ekonomi yang sulit membuat orang tua kurang memiliki waktu dan energi untuk mendampingi anak secara optimal (Shoppia, 2022). Pola asuh permisif yang minim aturan dan pengawasan ini dapat menyebabkan anak merasa bingung, tidak terarah, serta kurang mendapatkan dukungan emosional, sehingga berisiko meningkatkan tingkat stres pada anak (Shafira & Anastasya, 2024).

Pentingnya peran orang tua dalam memberikan pola asuh yang seimbang, tidak hanya berfokus pada kebebasan tetapi juga perlu disertai dengan bimbingan dan batasan yang jelas. Pola asuh permisif yang terlalu longgar membuat anak merasa kurang memiliki arah dan kontrol diri, sehingga saat menghadapi tekanan seperti tugas sekolah atau konflik sosial, mereka lebih rentan mengalami stres. Meskipun korelasi yang ditemukan rendah, hal ini tetap menjadi sinyal bahwa gaya pengasuhan berkontribusi terhadap kondisi psikologis siswa.

4.6. Faktor Paling Dominan Pengetahuan Orang Tua Dan Parenting Style Terhadap Tingkat Stres Siswa.

Hasil *analisis regresi logistik ordinal* menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua dan *parenting style* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat stres siswa. Pengetahuan orang tua memiliki nilai signifikansi sebesar $p = 0,001$, sementara *parenting style* memiliki nilai *signifikansi* $p = 0,019$. Kedua nilai tersebut lebih kecil dari 0,05.

Orang tua yang pengetahuannya kurang sering kali tidak tahu cara mengasuh anak dengan benar (Marliana et al., 2021), karena itu, mereka jadi kesulitan memberikan perhatian, bimbingan, dan dukungan emosional yang dibutuhkan anak (Aliah et al., 2022). Akibatnya, anak jadi tidak siap menghadapi tekanan dan lebih mudah merasa stres, baik di sekolah maupun dalam pergaulan sehari-hari (Adinata et al., 2024). Selain itu, pengetahuan yang memadai mendorong terciptanya komunikasi positif antara orang tua dan anak, yang menjadi faktor pelindung terhadap stres. Selain itu menurut Xu et al. (2025) menyatakan bahwa gaya pengasuhan *supportive-guidance* berkaitan dengan kondisi psikologis anak yang lebih stabil. Sebaliknya, gaya pengasuhan yang menolak secara emosional meningkatkan risiko gangguan emosi dan stres.

Pengetahuan orang tua dan gaya pengasuhan yang tepat berperan penting dalam menurunkan stres siswa. Pola asuh otoritatif menjadi pilihan terbaik karena menggabungkan kedisiplinan dengan kehangatan, sehingga anak merasa dihargai sekaligus terbiasa dengan aturan yang jelas. Melalui edukasi parenting, orang tua dapat menerapkan pola ini secara konsisten, membantu anak lebih siap menghadapi tekanan dan menjaga kesejahteraan psikologisnya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan orang tua, gaya pengasuhan, dan tingkat stres siswa merupakan aspek yang saling berkaitan dalam konteks perkembangan psikologis remaja di SMKN 1 Kalibaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki tingkat pengetahuan yang masih rendah, yaitu sebanyak 40 responden (20,1%). Kondisi tersebut berjalan beriringan dengan karakteristik pola pengasuhan yang didominasi oleh gaya pengasuhan permisif, yang ditemukan pada 95 responden (47,7%). Pada kelompok siswa, sebanyak 88 responden (44,2%) dari total 199 responden berada pada kategori tingkat stres sedang. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kondisi pengetahuan dan

pola pengasuhan dalam keluarga perlu dipertimbangkan sebagai bagian dari lingkungan sosial yang dapat memengaruhi kemampuan remaja dalam menghadapi berbagai tuntutan perkembangan dan tekanan yang mereka alami.

Analisis inferensial memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua dan tingkat stres siswa. Hasil uji *Spearman Rank* menghasilkan nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua berkaitan secara signifikan dengan tingkat stres yang dialami siswa. Hubungan signifikan juga ditemukan antara *parenting style* dan tingkat stres siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji *Spearman Rank* dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa karakteristik pengasuhan dan kapasitas pengetahuan orang tua merupakan faktor yang relevan dalam memahami kondisi psikologis siswa. Namun demikian, hubungan statistik tersebut tidak serta-merta menunjukkan hubungan kausal, sehingga interpretasi hasil perlu ditempatkan dalam konteks desain dan karakteristik penelitian.

Lebih lanjut, hasil analisis regresi logistik ordinal menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap tingkat stres siswa dibandingkan dengan *parenting style*. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $p = 0,001$ untuk variabel pengetahuan orang tua dan $p = 0,019$ untuk variabel *parenting style*. Dengan demikian, peningkatan kapasitas pengetahuan orang tua mengenai perkembangan psikologis remaja dan pengelolaan stres perlu menjadi salah satu perhatian utama dalam upaya preventif untuk mendukung kesehatan psikologis siswa. Intervensi yang melibatkan keluarga tidak hanya perlu berorientasi pada perubahan pola pengasuhan, tetapi juga pada peningkatan kapasitas orang tua dalam mengenali tanda-tanda stres, memahami kebutuhan perkembangan remaja, dan memberikan dukungan yang sesuai.

Implikasi praktis penelitian ini menunjukkan pentingnya penguatan kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung kesehatan psikologis siswa. Sekolah dapat mengembangkan program edukasi bagi orang tua melalui seminar *parenting*, lokakarya pengasuhan remaja, maupun pelatihan mengenai identifikasi dan manajemen stres. Pada tingkat institusional, upaya tersebut perlu disertai dengan penciptaan lingkungan belajar yang mendukung kesehatan mental melalui penyediaan layanan konseling yang mudah diakses, sistem deteksi dini terhadap masalah psikologis, serta pendekatan pembelajaran yang mempertimbangkan kebutuhan emosional siswa. Di sisi lain, orang tua perlu meningkatkan pemahaman mengenai karakteristik perkembangan psikologis remaja, faktor-faktor yang dapat memicu stres, serta strategi pendampingan yang memungkinkan anak menghadapi tekanan akademik dan sosial secara lebih adaptif.

Penelitian ini juga memiliki implikasi bagi pengembangan penelitian selanjutnya. Studi berikutnya perlu mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi berkontribusi terhadap tingkat stres siswa, seperti tekanan akademik, kualitas hubungan pertemanan, konflik keluarga, kondisi sosial ekonomi, serta intensitas dan pola penggunaan media sosial. Perluasan jumlah dan karakteristik responden dari berbagai sekolah dan wilayah juga diperlukan untuk meningkatkan representativitas serta generalisasi temuan. Selain itu, pengumpulan data secara langsung dengan pendampingan yang memadai dapat dipertimbangkan untuk meminimalkan kesalahan interpretasi instrumen, khususnya ketika penelitian melibatkan responden remaja. Pendekatan longitudinal atau desain penelitian yang lebih kuat juga dapat digunakan pada penelitian mendatang untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika hubungan antara pengetahuan orang tua, *parenting style*, dan tingkat stres siswa.

6. DAFTAR PUSTAKA

Adinata, T., Suparwi, S., & Hidayatullah, T. (2024). Peran dukungan emosional orang tua dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa mi terpadu al-barokah. *Cendikia: jurnal pendidikan dan pengajaran*, 1206, 160–164.

- Adriana, n. g., & zirmansyah, Z. (2021). Pengaruh pengetahuan parenting terhadap keterlibatan orangtua di lembaga paud. *jurnal anak usia dini holistik integratif (audhi)*, 1(1), 40. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i1.565>
- Ahmad riski darma yuda, fitri wulandari, fadia eka parwati, moh. saifudin, s. s. (2024). hubungan gaya hidup hedonis dengan tingkat stress pada mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar (pgsd) fakultas sains , teknologi dan pendidikan the Relationship of Hedonic Lifestyle with Stress Levels for Primary School Teacher Education Students (PGSD.
- Ahmad, S. N. A., Purnamasari, E., & Suryani, D. D. (2021). Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Pada Siswa Smk Kesehatan X. *Jurnal JKFT*, 6(1), 25. <https://doi.org/10.31000/jkft.v6i1.5212>
- Aliah, N., Mina, W., Isa, L., Makassar, N. H., Perintis, J., Vii, K., Makassar, K., Makassar, N. H., Perintis, J., Vii, K., Makassar, K., Makassar, N. H., Perintis, J., Vii, K., & Makassar, K. (2022). Hubungan Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif. 2, 117–123.
- Anugrahaeni, H. A., Nugraheni, W. T., & Ningsih, W. T. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Orang Tua tentang Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Semanding. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 6(1), 64–72.
- Aryani, V., Solikhah, U., & Hardini, D. S. (2024). Hubungan Pengetahuan Orang Tua tentang Pembentukan Karakter Diri pada Anak terhadap Pola Asuh di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kebasen. 4(4), 2363–2368.
- Asfarina, N. I., & Aditya Setyawan, D. (2023). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Orangtua tentang Reading Comprehension dengan Kemampuan Reading Comprehension Anak Kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Palur 02 di Sukoharjo. *Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa*, 1(2), 326–333. <https://doi.org/10.59686/jtwb.v1i2.65>
- Atiawardani, N. A., Anjaswarni, T., & Bahari, K. (2025). hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stres mahasiswa rantau yang mengerjakan skripsi. 10(1), 34–41. <https://doi.org/10.30829/jumantik.v10i1.21960>
- Budiman, M. J., & Fanny Jouke Doringin. (2023). pengaruh beban kuliah terhadap tingkat stres akademik mahasiswa angkatan 2023 dikota yogyakarta. *Biomaterials*, 07(12), 85–90.
- Doriza, S., Andini, S. P., Nugraheni, P. L., Keluarga, P. K., Teknik, F., Jakarta, U. N., & Muka, J. R. (2022). Stres remaja pada pendidikan dan hubungannya dengan analisis status sosial ekonomi. 34(2), 119–140.
- Efendi, H. F. (2025). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Stres Akademik Siswa SMA Negeri 1 Padang. 2(3), 331–337.
- Fahmi, A. Y., Soekardjo, S., & Hasanah, A. L. (2022). Tingkat Spiritual Berhubungan dengan Tingkat Stres pada Mahasiswa Tingkat IV S1 Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 10(1), 127. <https://doi.org/10.26714/jkj.10.1.2022.127-136>
- Fardani, S. F., Nugraheni, W. T., Ningsih, W. T., & Sumiatin, T. (2023). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Orang Tua dalam Pencegahan Ispa Pada Balita di Poli Anak RSUD dr . R . Koesma. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 20450–20457.
- Mahbengi, P. A., Nurbaity, & Nurhasanah. (2023). Tingkat Stres Akademik pada Siswa SMKN di Banda Aceh. *Jurnal Al-Taujih*, 9(2), 87–95.
- Marliana, R. S., Prabamurti, P. N., & Handayani, N. (2021). Stres Pengasuhan Ibu dengan Anak Tunagrahita di SLB Negeri Semarang.
- Masthura, S., Satria, B., & Maulina, M. (2025). Hubungan Tingkat Stres Dengan Durasi Waktu Bermain Gim Online Pada Remaja Di Sekolah Menengah Atas Kota Banda Aceh. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 5(2), 150. <https://doi.org/10.30587/ijpn.v5i2.9088>
- Nanda, F. D., Sasongko, H. P., & Puspitasari, L. A. (2025). Pengaruh pola asuh orang tua

- terhadap tingkat kemandirian toilet training pada anak usia prasekolah. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 19(1), 1-7.
- Nashir, M. (2024). Hubungan Pola Asuh dengan Tingkat Stres Menjelang Ujian Pada Anak Kelas 6 di SDN 2 Sumber Kencono Wongsorejo. 2(3).
- Novena Rony, Z., Daud, M., & Nur Hidayat, M. (2024). Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orangtua Terhadap Kecemasan Sosial Remaja di Kota Makassar. *Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 451–456.
- Nur Aini, L. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Munculnya Permasalahan Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 3(2), 195–210. <https://doi.org/10.21580/joecc.v3i2.18066>
- Nurliza, A., Sari, N. Y., Karim, D., & Sari, T. H. (2024). Hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat stres pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 8(2), 167–178.
http://repository.trisakti.ac.id/usaktiana/index.php/home/detail/detail_koleksi/6/SKR/th_terbit/000000000000000094563/2019
- Permata, T. (2022). Analisis penerapan pengetahuan orang tua dalam stimulasi aspek perkembangan anak usia dini. 853–862. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.829>
- Puspitasari, L. A., & Sasongko, H. P. (2020). Hubungan dukungan suami dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Wonosobo Kecamatan Srono Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 7(1), 33-44.
- Putri, a., devianto, d., & maiyastri, m. (2020). analisis kinerja karyawan menggunakan multivariate adaptive Regression Splines. *Jurnal Matematika UNAND*, 9(2), 184. <https://doi.org/10.25077/jmu.9.2.184-191.2020>
- Ratna, A., Siti, S., & Mufaro, N. (2025). Pengaruh Gaya Pengasuhan Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun. 3(1), 209–214
- Savira, L. A., Setiawati, O. R., Husna, I., & Pramesti, W. (2021). Hubungan Stres dengan Motivasi Belajar Mahasiswa disaat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 183–188. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.577>
- Shafira, N., & Anastasya, Y. A. (2024). Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Kontrol Diri pada Pelaku Cyberbullying. *Jipsi*, 6(1), 19–29. <https://doi.org/10.37278/jipsi.v6i1.852>
- Shoppia, T. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Pola Asuh Anak Usia Dini Di RA ARROFROF. 3. <https://doi.org/10.29240/zuriah.v3i1.4679>
- Syachfitri, L., Fadhiya, R., & Rahman, S. (2023). pengaruh pola asuh orang tua terhadap tingkat stres akademik pada remaja. 4, 532–540.
- Tambunan, S. I. N. (2024). Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Moivasi Belajar Pada Sisw Sma/Smk Sederajat. 10(15), 688–696.
- Zou, H., Deng, Y., Wang, H., Yu, C., & Zhang, W. (2022). Perceptions Of School Climate And Internet Gaming Addiction Among Chinese Adolescents: The Mediating Effect Of Deviant Peer Affiliation. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 19(6). <https://doi.org/10.3390/ijerph19063604>